

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Obat

Pengelolaan obat merupakan serangkaian kegiatan dalam manajemen obat yang terdiri dari perencanaan sampai dengan pelaporan obat. Pengelolaan obat bertujuan supaya obat yang diperlukan selalu tersedia dalam jumlah yang cukup sesuai dengan kebutuhan pelayanan dan terjamin mutunya (Dinkes, 2006). Dalam Permenkes nomor 73 tahun 2016, prinsip dari pengelolaan obat ini yaitu agar setiap tahap kegiatan dapat berjalan dengan sinkron dan saling mengisi. Berdasarkan hal tersebut di Apotek Sehatmu Tamantirto dan Apotek Sehatmu Soragan juga melakukan siklus pengelolaan obat yang terdiri atas perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan.

1. Perencanaan

Perencanaan di Apotek Sehatmu Tamantirto dan Apotek Sehatmu Soragan dilakukan setiap hari dengan mengacu pada metode konsumsi. Perencanaan diawali dengan pengecekan buku defekta yang dilakukan karyawan pada setiap pagi, lalu dilakukan estimasi atau perencanaan item obat apa saja yang akan diadadakan. Setelah melakukan pengecekan pada buku defekta dan mengestimasi item apa saja yang akan diadadakan, lalu item yang akan diadadakan dicek kembali

berdasarkan jumlah fisik yang masih tersedia untuk mengestimasi jumlah yang akan dipesan. Setelah itu dilakukan pencatatan item dan jumlah obat yang akan dipesan di Surat Pesanan (SP).

Dalam kegiatan perencanaan pada penelitian ini yaitu mengacu pada Permenkes nomor 73 tahun 2016 yang variabel observasinya meliputi apakah perencanaan pengadaan berdasarkan pola konsumsi, budaya dan kemampuan masyarakat.

Tabel 3. Kesesuaian Perencanaan berdasarkan Permenkes No.73 Th 2016

No.	Indikator	Apotek Sehatmu Tamantirto			Apotek Sehatmu Soragan		
		Kesesuaian Permenkes No.73 Th 2016	% Kesesuaian	Kategori	Kesesuaian Permenkes No.73 Th 2016	% Kesesuaian	Kategori
1.	Pola Konsumsi	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
2.	Budaya	Ya	100%	Baik	Tidak	0%	Sangat Tidak Baik
3.	Kemampuan Masyarakat	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
	Rata-rata		100%	Baik		66,67%	Kurang baik

Total skor rata-rata kesesuaian antara sistem perencanaan obat berdasarkan Permenkes nomor 73 tahun 2016 di Apotek Sehatmu Tamantirto adalah 100% kategori baik dan Apotek Sehatmu Soragan adalah 66,67% kategori kurang baik. Perencanaan Pengadaan berdasarkan pola konsumsi adalah perhitungan kebutuhan yang didasarkan pada data nyata konsumsi perbekalan farmasi pada periode

yang lalu. Pada perencanaan pengadaan sediaan farmasi berdasarkan pola konsumsi sudah baik untuk kedua apotek. Hal tersebut berdasarkan menurut responden perencanaan berdasarkan pola konsumsi lebih nyata karena pengadaan seperti ini sesuai dengan obat yang pernah dibeli atau dicari konsumen dan sediaan yang habis ditulis di buku defekta sebagai acuan untuk melakukan pengadaan obat selanjutnya.

Pada perencanaan pengadaan berdasarkan budaya adalah perencanaan pemilihan obat yang didasarkan pada kebiasaan masyarakat. Pada perencanaan pengadaan berdasarkan budaya sudah baik untuk Apotek Sehatmu Tamantirto dan masih sangat tidak baik untuk Apotek Sehatmu Soragan, hal tersebut dikarenakan obat yang diadakan tidak sesuai dengan budaya masyarakat, misalnya merk tertentu atau obat generik, bentuk sediaan, dan lain-lain sehingga ada obat yang *slow moving*. Menurut responden yang memilih Ya karena tokoh masyarakat yang ada mempengaruhi secara tidak langsung dalam promosi pemilihan obat

Perencanaan berdasarkan kemampuan masyarakat adalah perencanaan pemilihan obat yang didasarkan rata-rata pekerjaan dan penghasilan masyarakat di sekitar apotek. Pada perencanaan pengadaan berdasarkan kemampuan masyarakat didapatkan skor 100% dengan kategori baik untuk kedua apotek, menurut responden

perencanaan dilakukan dengan pemilihan obat dengan harga yang tidak terlalu mahal yang lebih terjangkau oleh masyarakat karena sebagian besar taraf hidup masyarakatnya menengah dan sensitif terhadap harga.

Berdasarkan data diatas untuk perencanaan pengadaan berdasarkan pola konsumsi dan kemampuan masyarakat sudah baik, tetapi untuk perencanaan pengadaan berdasarkan budaya masih sangat tidak baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa selain perencanaan kebutuhan obat berdasarkan rata-rata jumlah kebutuhan obat pada periode sebelumnya, dilihat juga dari *slow moving* dan *fast moving* dari masing-masing obatnya (Pratiwi, 2012). Selain itu dalam pedoman Praktik Apoteker Indonesia tahun 2013 disebutkan bahwa dalam pengadaan dilakukan pemilihan barang yang didasarkan pada rasio manfaat resiko, rasio manfaat biaya dan kriteria yang ditetapkan (Pengurus Pusat IAI, 2013)

2. Pengadaan

Pengadaan di Apotek Sehatmu Tamantirto dan Apotek Sehatmu Soragan dilakukan pada setiap harinya. Pengadaan dilakukan dengan memesan kepada Pedagang Besar Farmasi berdasarkan Surat Pesanan (SP) yang telah dibuat. Surat Pesanan (SP) akan difoto dan dikirim kepada sales dari PBF melalui aplikasi *WhatsApp*, jika sales PBF telah

menerima pesanan maka pihak PBF akan mengkonfirmasi kepada apotek dan tinggal tunggu dikirim. Ada beberapa cara yang digunakan dalam pengadaan di Apotek Sehatmu Tamantirto dan Apotek Sehatmu Soragan, yaitu :

a. Pengadaan Berdasarkan Konsumsi/Epidemiologi

Pengadaan ini merupakan pengadaan obat yang paling utama, dimana pembelian dilakukan kepada distributor resmi atau Pedagang Besar Farmasi (PBF) untuk obat-obat yang kosong berdasarkan catatan dari buku defekta.

b. Pengadaan *Just In Time*

Pengadaan ini merupakan pengadaan yang dilakukan apabila barang yang diminta tidak ada dalam persediaan. Biasanya pembelian ini akan dilakukan ke apotek lain yang biasanya telah bekerja sama.

c. Konsinyasi

Konsinyasi merupakan suatu bentuk kerja sama antara apotek dan suatu perusahaan atau distributor yang menitipkan produknya untuk dijual di apotek dengan ketentuan atau peraturan yang telah disepakati antar kedua belah pihak. Produk yang dititipkan adalah seperti obat herbal dan suplemen-suplemen. Setiap sebulan sekali perusahaan atau distributor akan datang ke apotek untuk

memeriksa penjualan produk yang telah dititipkan serta melakukan pembayaran berdasarkan banyaknya produk yang laku terjual saja.

Tabel 4. Kesesuaian Pengadaan berdasarkan Permenkes No.73 Th 2016

No.	Indikator	Apotek Sehatmu Tamantirto			Apotek Sehatmu Soragan		
		Kesesuaian Permenkes No.73 Th 2016	% Kesesuaian	Kategori	Kesesuaian Permenkes No.73 Th 2016	% Kesesuaian	Kategori
1.	Pemesanan melalui jalur resmi	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
	Rata-rata		100%	Baik		100%	Baik

Hasil skor total kesesuaian antara sistem pengadaan obat di Apotek Sehatmu Tamantirto dan Apotek Sehatmu Soragan dengan Permenkes nomor 73 tahun 2016 adalah 100% dengan kategori baik. Apotek Sehatmu Tamantirto dan Apotek Sehatmu Soragan melakukan kegiatan pengadaan hanya ke distributor atau Pedagang Besar Farmasi (PBF) resmi. Pemilihan distributor juga memperhatikan kelegalitasannya, kecepatan dalam pengiriman barang, jangka waktu pembayaran serta harga yang masuk dalam kriteria yang telah ditetapkan.

Hal ini juga didukung dalam penelitian sebelumnya bahwa pemilihan distributor resmi yang sudah teregistrasi agar terjaminnya kualitas pelayanan kefarmasian maka pengadaan harus melalui jalur resmi sesuai ketentuan perundang-undangan (Soraya, 2015). Pedoman

Teknis Pengelolaan Obat dan Bahan Obat di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian tertulis bahwa pengadaan obat dan bahan obat harus bersumber dari Industri Farmasi atau Pedagang Besar Farmasi (BPOM, 2018). Pedagang Besar Farmasi (PBF) merupakan pedagang yang mempunyai izin menyimpan obat pada jumlah besar untuk dijual. Untuk melayani obat eceran, resep dokter, menjual secara langsung ke dokter umum, dokter hewan dan dokter gigi tidak diperbolehkan. Pedagang eceran obat merupakan orang atau badan hukum Indonesia yang mempunyai izin menyimpan obat bebas dan obat bebas terbatas untuk dijual secara eceran di tempat tertentu sesuai ijin (Wijiyanti, 2008).

Selain kesesuaian berdasarkan Permenkes nomor 73 tahun 2016, untuk mendukung evaluasi dalam pengadaan yang dilakukan maka digunakan juga indikator evaluasi pengelolaan tahap pengadaan yang mengacu pada Jurnal Management dan Pelayanan Farmasi.

Tabel 5. Evaluasi Pengadaan

No.	Indikator	Standar	Hasil	
			Tamantiro	Soragan
1.	Frekuensi kurang lengkapnya surat pesanan	1-9 kali	5 kali	0 kali
2.	Frekuensi tertundanya pembayaran oleh apotek terhadap waktu yang telah disepakati	0-25 kali	1 kali	2 kali
3.	% jumlah item obat yang diadakan sesuai dengan yang direncanakan	100%	100%	100%

Sumber : Endarti, 2019

- a. Frekuensi kurang lengkapnya surat pesanan bertujuan untuk mengetahui berapa kali terjadi kesalahan faktur. Pada tahun 2018 dari 596 surat pesanan terdapat 5 kali pada Apotek Sehatmu Tamantirto ketidaklengkapan terhadap surat pesanan yang ada.
- b. Frekuensi tertundanya pembayaran oleh apotek terhadap waktu yang telah disepakati tujuannya adalah untuk mengetahui kualitas pembayaran apotek. Analisis ini dilakukan untuk tahun 2018. Keterlambatan pembayaran kepada PBF dikarenakan kurang teliti petugas dalam melakukan pemesanan sehingga pembayaran menjadi menumpuk.
- c. % jumlah item obat yang diadakan sesuai dengan yang direncanakan tujuannya untuk mengetahui kesesuaian antara obat dan faktur yang datang terhadap surat pesanan.

2. Penerimaan

Penerimaan bertujuan agar obat yang diterima sesuai dengan kebutuhan berdasarkan permintaan yang diajukan (Muharomah, 2008). Dalam kegiatan pengadaan pada penelitian ini yaitu mengacu pada Permenkes nomor 73 tahun 2016 yang variabel observasinya meliputi apakah dalam penerimaan dilakukan pengecekan jumlah obat, mutu obat, dan harga obat.

Tabel 6. Kesesuaian Penerimaan berdasarkan Permenkes No.73 Th 2016

No.	Indikator	Apotek Sehatmu Tamantirto			Apotek Sehatmu Soragan		
		Kesesuaian Permenkes No.73 Th 2016	% Kesesuaian	Kategori	Kesesuaian Permenkes No.73 Th 2016	% Kesesuaian	Kategori
1.	Cek jumlah obat	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
2.	Cek mutu obat	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
3.	Cek harga di SP dan fisiknya setelah diterima	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
	Rata-rata		100%	Baik		100%	Baik

Berdasarkan data diatas Apotek Sehatmu Tamantirto dan Apotek Sehatmu Soragan sudah baik dalam hal penerimaan obat yang dilakukan dengan pengecekan jumlah obat, pengecekan mutu obat, pengecekan harga obat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa penerimaan obat harus dilakukan pengecekan terhadap obat-obat yang diterima, mencakup jumlah kemasan, jenis dan jumlah obat sesuai faktur pembelian (Muharomah, 2008).

Dalam pengecekan jumlah obat bertujuan untuk mencocokkan antara jumlah obat yang di surat pesanan, jumlah obat yang ada di faktur dan jumlah obat secara fisik yang datang. Pengecekan mutu obat bertujuan untuk memastikan bahwa obat yang diterima dalam keadaan baik. Jika obat yang diterima rusak atau cacat dan sudah mendekati tanggal kadaluwarsa agar langsung bisa dilakukan retur. Pengecekan harga pada saat penerimaan bertujuan agar jika terjadi

kenaikan harga dari distributor atau PBF apotek langsung *update* harga yang akan dijual.

3. Penyimpanan

Dalam kegiatan pengadaan pada penelitian ini yaitu mengacu pada Permenkes nomor 73 tahun 2016 yang variabel observasinya meliputi apakah penyimpanan dilakukan di wadah asli dari pabrik, wadah penyimpanan memuat nama obat, wadah penyimpanan memuat nomor *batch*, wadah penyimpanan memuat tanggal kadaluwarsa, penyimpanan tidak dicampur dengan bahan lain yang mudah terkontaminasi, penyimpanan berdasarkan bentuk sediaan, farmakologi, alfabetis, FIFO dan FEFO.

Tabel 7. Kesesuaian Penyimpanan berdasarkan Permenkes No.73 Th 2016

No.	Indikator	Apotek Sehatmu Tamantirto			Apotek Sehatmu Soragan		
		Kesesuaian Permenkes No.73 Th 2016	% Kesesuaian	Kategori	Kesesuaian Permenkes No.73 Th 2016	% Kesesuaian	Kategori
1.	Penyimpanan di wadah asli dari pabrik	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
2.	Wadah penyimpanan obat memuat nama obat	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
3.	Wadah penyimpanan obat memuat nomor <i>batch</i>	Ya	100%	Baik	Tidak	0%	Sangat Tidak Baik
4.	Wadah penyimpanan obat memuat tanggal kadaluwarsa	Ya	100%	Baik	Tidak	0%	Sangat Tidak Baik
5.	Tidak dicampur dengan barang lain yang	Tidak	0%	Sangat Tidak Baik	Ya	100%	Baik

	mudah terkontaminasi						
6.	Berdasarkan bentuk sediaan	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
7.	Berdasarkan farmakologi	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
8.	Berdasarkan alfabetis	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
9.	Sistem FEFO	Ya	100%	Baik	Tidak	0%	Sangat Tidak Baik
10.	Sistem FIFO	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
	Rata-rata		90%	Baik		70%	Kurang Baik

Berdasarkan data diatas untuk penyimpanan obat sudah baik secara keseluruhan untuk Apotek Sehatmu Tamantirto dan masih kurang baik untuk Apotek Sehatmu Soragan. Kekurangan pada Apotek Sehatmu Tamantirto untuk penyimpanan adalah pada kategori penyimpanan dicampur dengan barang lain yang mudah terkontaminasi, hanya pada penyimpanan pada suhu 2-8°C karena tempat penyimpanannya masih bersatu dengan penyimpanan kebutuhan pribadi dan pada Apotek Sehatmu Soragan untuk penyimpanan kategori wadah memuat nomor *batch*, tanggal kadaluwarsa, hal ini dikarenakan wadah untuk penyimpanan tidak semua berada didalam kemasan sekunder dari pabrik seperti obat-obat generik disimpan di wadah tetap tetapi nama obat dan nomor *batch* sudah tertera di kemasan primer obat tersebut. Tetapi telah diatur jika obat dipindahkan dari wadah asli ke wadah lain maka

wadah tersebut harus mencantumkan nama obat, nomor *batch* dan tanggal kadaluwarsa (Permenkes, 2016). Pada penyimpanan berdasarkan sistem FEFO hal ini dikarenakan tidak semua obat yang datang dari PBF tanggal kadaluwarsa berurutan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa manajemen penyimpanan yang meninjau pemantauan obat kadaluwarsa itu penting, karena akan berpengaruh kepada terjadinya kerugian finansial (Akbar dkk, 2016).

Penyimpanan di wadah asli dari pabrik bertujuan agar mutu sediaan tetap terjaga. Wadah penyimpanan memuat nama obat bertujuan agar selain memudahkan dalam pencarian, juga agar tidak tercampur dengan sediaan lainnya. Wadah penyimpanan memuat nomor *batch* bertujuan agar mudah dalam penelusuran jika terjadi kesalahan. Wadah penyimpanan memuat tanggal kadaluwarsa bertujuan untuk memudahkan dalam pengecekan mutu sediaan. Tidak dicampur dengan barang lain yang mudah terkontaminasi. Tujuan sediaan obat tidak boleh dicampurkan dengan barang lain yang mudah terkontaminasi adalah agar mutu obat tetap terjaga dan tidak rusak akibat terkontaminasi barang lain tersebut. Sama hal dengan penelitian sebelumnya sediaan farmasi jika tidak disimpan

dilingkungan yang baik, dapat menjadi sumber nutrisi bagi organisme (Alfiza, 2017).

Agar memudahkan dalam pencarian obat, maka cara penyimpanan obat didasarkan bentuk sediaan, farmakologi dan alfabetis. Dalam pemberian obat bisa terjadi kesalahan yang disebabkan karena penyimpanan obat yang kurang tepat terutama obat LASA (*Look Alike Sound Alike*) yaitu obat-obatan yang pengucapan/namanya dan bentuk/rupanya mirip (Bayang dkk, 2004). Penyimpanan berdasarkan sistem FEFO dan FIFO bertujuan agar obat yang tanggal kadaluwarsa terdekat harus terjual lebih dahulu dan obat yang pertama masuk tidak tersimpan lama yang akan menyebabkan resiko rusaknya mutu obat maupun kadaluwarsa.

4. Pengendalian

Pengendalian obat bertujuan untuk mencegah terjadinya kelebihan dan kekurangan/kekosongan obat. Dalam kegiatan pengendalian pada penelitian ini yaitu mengacu pada Permenkes nomor 73 tahun 2016 yang variabel observasinya meliputi penggunaan kartu stok, kartu stok memuat nama obat, tanggal kadaluwarsa, jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran dan sisa.

Tabel 8. Kesesuaian Pengendalian berdasarkan Permenkes No.73 Th 2016

No.	Indikator	Apotek Sehatmu Tamantirto			Apotek Sehatmu Soragan		
		Kesesuaian Permenkes No.73 Th 2016	% Kesesuaian	Kategori	Kesesuaian Permenkes No.73 Th 2016	% Kesesuaian	Kategori
1.	Menggunakan kartu stok	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
2.	Kartu stok memuat nama obat	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
3.	Kartu stok memuat tanggal kadaluwarsa	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
4.	Kartu stok memuat jumlah pemasukan	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
5.	Kartu stok memuat jumlah pengeluaran	Ya	100%	Baik	Tidak	0%	Sangat Tidak Baik
6.	Kartu stok memuat sisa persediaan	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
	Rata-rata		100%	Baik		83,33%	Baik

Pada pengendalian obat dilihat dari kartu stok. Berdasarkan Permenkes nomor 73 tahun 2016 selain harus menggunakan kartu stok, tetapi kartu stok juga harus memuat nama obat, tanggal kadaluwarsa, jumlah pemasukan jumlah pengeluaran dan sisa. Pengendalian pada masing-masing apotek sudah baik, hanya pada Apotek Sehatmu Soragan kekurangannya pada kategori kartu stok tidak memuat jumlah pengeluaran. Kekurangan ini terjadi pada pemakaian kartu stok manual untuk beberapa item obat, tetapi hal tersebut bisa teratasi karena semua item obat sudah menggunakan

kartu stok elektronik. Pengendalian bisa menggunakan kartu stok baik dengan cara manual atau elektronik (Permenkes, 2016).

5. Pemusnahan dan Penarikan

Pemusnahan dilakukan untuk sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai jika produk tersebut telah kadaluwarsa, tidak memenuhi persyaratan mutu, tidak memenuhi syarat untuk dipergunakan dalam pelayanan kesehatan atau kepentingan ilmu pengetahuan, atau produk tersebut dicabut izin edarnya (Febreani, dkk., 2016).

Tabel 9. Kesesuaian Pemusnahan dan Penarikan berdasarkan Permenkes No.73 Th 2016

No.	Indikator	Apotek Sehatmu Tamantirto			Apotek Sehatmu Soragan		
		Kesesuaian Permenkes No.73 Th 2016	% Kesesuaian	Kategori	Kesesuaian Permenkes No.73 Th 2016	% Kesesuaian	Kategori
1.	Pemusnahan obat kadaluarsa atau rusak yang mengandung narkotika atau psikotropika dilakukan oleh apoteker dan disaksikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
2.	Pemusnahan obat selain narkotika dan psikotropika dilakukan oleh apoteker dan disaksikan oleh tenaga kefarmasian lain yang memiliki SIP/SIK	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik

3.	Resep lebih dari lima tahun dimusnahkan	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
4.	Pemusnahan resep dilakukan oleh Apoteker disaksikan oleh sekurang-kurangnya petugas lain di Apoteker	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
5.	Pemusnahan resep dengan cara dibakar	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
6.	Pemusnahan resep dibuat berita acara dan dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
7.	Cara pemusnahan berdasarkan perundang-undangan	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
8.	Sediaan farmasi yang tidak memenuhi standard ditarik oleh BPOM	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
	Rata-rata		100%	Baik		100%	Baik

Berdasarkan data diatas untuk pemusnahan dan penarikan obat pada masing-masing apotek sudah baik. Kegiatan pemusnahan obat maupun resep tidak dilakukan langsung oleh Apotek Sehatmu Tamantirto atau Apotek Sehatmu Soragan, tetapi kedua apotek ini menggunakan pihak ketiga yaitu telah bekerja sama dengan Puskesmas setempat untuk melakukan pemusnahan berdasarkan MOU (*Memorandum Of Understanding*).

Dalam kegiatan pemusnahan dan penarikan berdasarkan Permenkes nomor 73 tahun 2016, yaitu :

- a. Pemusnahan obat kadaluwarsa atau rusak sesuai dengan jenis dan bentuk sediaan. Obat yang mengandung narkotika atau psikotropika dilakukan oleh Apoteker dan disaksikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Pemusnahan Obat selain narkotika dan psikotropika dilakukan oleh Apoteker dan disaksikan oleh tenaga kefarmasian lain yang memiliki surat izin praktik atau surat izin kerja. Pemusnahan dibuktikan dengan berita acara pemusnahan menggunakan Formulir 1 sebagaimana terlampir.
- b. Resep yang telah disimpan melebihi jangka waktu 5 (lima) tahun dapat dimusnahkan. Pemusnahan Resep dilakukan oleh Apoteker disaksikan oleh sekurang-kurangnya petugas lain di Apotek dengan cara dibakar atau cara pemusnahan lain yang dibuktikan dengan Berita Acara Pemusnahan Resep menggunakan Formulir 2 sebagaimana terlampir dan selanjutnya dilaporkan kepada dinas kesehatan kabupaten/kota.
- c. Pemusnahan dan penarikan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai yang tidak dapat digunakan harus dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.
- d. Penarikan sediaan farmasi yang tidak memenuhi standard/ketentuan peraturan perundang-undangan dilakukan

oleh pemilik izin edar berdasarkan perintah penarikan oleh BPOM (*mandatory recall*) atau berdasarkan inisiasi sukarela oleh pemilik izin edar (*voluntary recall*) dengan tetap memberikan laporan kepada Kepala BPOM.

- e. Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai dilakukan penarikan terhadap produk yang izin edarnya dicabut oleh Menteri.

6. Pencatatan dan Pelaporan

Dalam kegiatan pencatatan dan pelaporan pada penelitian ini yaitu mengacu pada Permenkes nomor 73 tahun 2016 yang variabel observasinya meliputi pengadaan (surat pesanan, faktur), penyimpanan (kartu stok), penyerahan (nota atau struk belanjaan), laporan keuangan, laporan barang, laporan narkotika, laporan psikotropika.

Tabel 10. Kesesuaian Pencatatan dan Pelaporan berdasarkan Permenkes No.73 Th 2016

No.	Indikator	Apotek Sehatmu Tamantirto			Apotek Sehatmu Soragan		
		Kesesuaian Permenkes No.73 Th 2016	% Kesesuaian	Kategori	Kesesuaian Permenkes No.73 Th 2016	% Kesesuaian	Kategori
1.	Pengadaan (surat pesanan, faktur)	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
2.	Penyimpanan (kartu stok)	Ya	100%	Baik	Tidak	0%	Sangat Tidak Baik
3.	Penyerahan (nota atau struk belanjaan)	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik

4.	Laporan Keuangan	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
5.	Laporan Barang	Ya	100%	Baik	Ya	100%	Baik
6.	Laporan Narkotika	Ya	100%	Baik	Tidak	0%	Sangat Tidak Baik
7.	Laporan Psikotropika	Ya	100%	Baik	Tidak	0%	Sangat Tidak Baik
	Rata-rata		100%	Baik		57,14%	Kurang Baik

Berdasarkan data diatas pencatatan dan pelaporan sudah baik untuk Apotek Sehatmu Tamantirto dan masih kurang baik untuk Apotek Sehatmu Soragan. Terdapat kekurangan pada pencatatan penyimpanan dan pelaporan narkotika dan psikotropika. Hal ini dikarenakan tidak semua obat Apotek Sehatmu Soragan menggunakan kartu stok manual, tetapi semua obat sudah menggunakan kartu stok secara elektronik. Kurang baiknya hasil di laporan narkotika dan laporan psikotropika dikarenakan Apotek Sehatmu Tamantirto dan Apotek Sehatmu Soragan tidak melakukan pengadaan obat narkotika dan psikotropika.

Menurut Permenkes nomor 73 tahun 2016 setiap proses pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai meliputi pengadaan (surat pesanan, faktur), penyimpanan (kartu stok), penyerahan (nota atau struk penjualan)

dan pencatatan lainnya disesuaikan dengan kebutuhan. Pelaporan terdiri dari pelaporan internal dan eksternal.

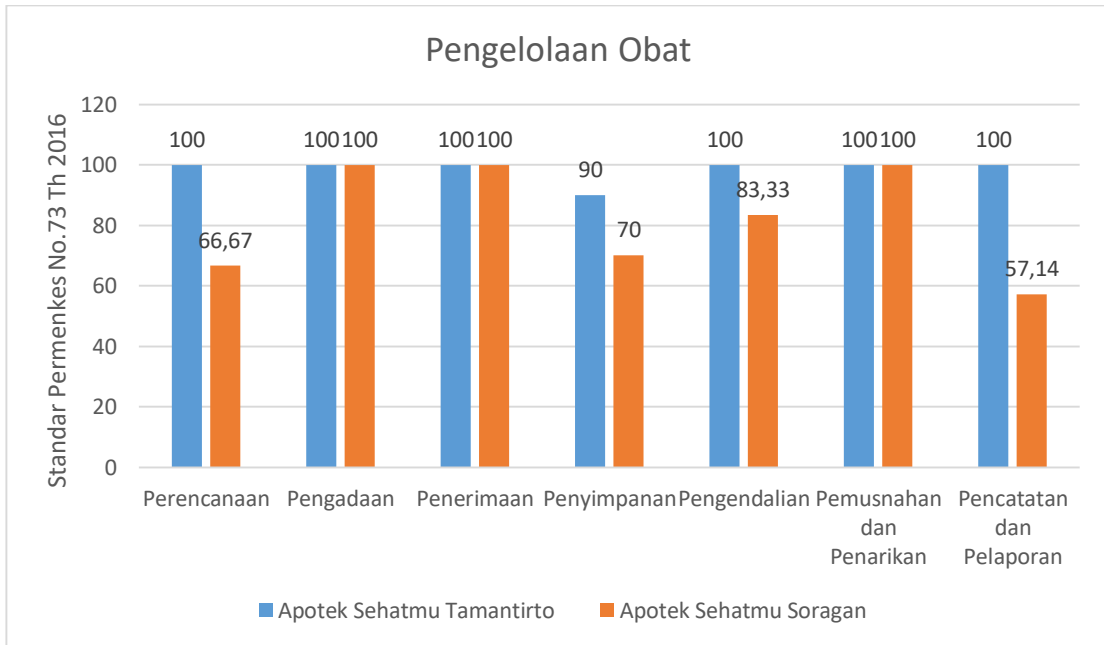
a. Pelaporan internal yaitu pelaporan yang gunanya adalah untuk kebutuhan manajemen Apotek, meliputi keuangan, barang dan laporan lainnya. Pelaporan internal yang terdapat di Apotek Sehatmu Tamantirto dan Apotek Sehatmu Soragan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Buku *cash flow* yang berisi pengeluaran dan pemasukan serta sisa uang yang ada di apotek.
- 2) Buku shift yang berisi info petugas yang menjaga pada shift itu, jumlah pasien, omset pada shift itu, kegiatan yang dilakukan selain penyerahan obat misalkan pengecekan kesehatan seperti tensi, dan sisa stok yang ada di apotek.
- 3) Buku faktur yang berisi nama PBF, jumlah pembelian dan tanggal jatuh tempo serta tanggal pelunasan.
- 4) Buku resep yang berisi nama dokter, nama pasien, item obat, cara penggunaan dan total harga.
- 5) Buku defekta yang berisi barang kosong yang akan dipesan ke PBF.
- 6) Buku *Loss Sales* yang berisi barang yang ada permintaannya tetapi tidak tersedia di apotek.

b. Pelaporan eksternal merupakan pelaporan yang dibuat untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan, meliputi pelaporan narkotika, psikotropika dan pelaporan lainnya. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 278 Tahun 1981 Pasal 13 menyebutkan bahwa dalam apotek harus tersedia buku pencatatan obat narkotik dan psikotropik. Pencatatan dan pelaporan psikotropik diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 Pasal 33 yang menyatakan bahwa apotek wajib membuat dan menyimpan catatan mengenai kegiatan masing-masing yang berhubungan dengan psikotropika.

7. Hasil Pelaksanaan Pengelolaan Obat

Dari grafik hasil di bawah ini pelaksanaan kegiatan pengelolaan obat pada penelitian ini menunjukkan kegiatan yang masih tergolong dalam kategori 'kurang' adalah dalam kegiatan perencanaan, penyimpanan, pencatatan dan pelaporan pada Apotek Sehatmu Soragan. Persentase pelaksanaan seluruh kegiatan jika di rata-ratakan masing-masing apotek adalah 98,57% dengan kategori baik untuk pengelolaan di Apotek Sehatmu Tamantirto dan 82,45% dengan kategori baik untuk pengelolaan di Apotek Sehatmu Soragan.



Gambar 3. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan Obat